

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, BAB I, pasal I tentang pendidikan dinyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses Belajar Mengajar (PBM) yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tiga jenis lingkungan pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Setiap kegiatan pembelajaran formal yang dilakukan disekolah akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri siswa yang dikelompokkan kedalam kawasan domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

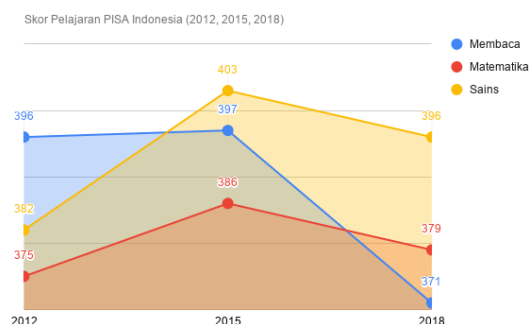
Sejak virus corona menjadi pandemi global membawa dampak di berbagai lini kehidupan, mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lembaga pendidikan. Akibatnya, pemerintah memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (*online*). Saat ini di bidang pendidikan terkena dampak dari pandemi *Covid-19* yang berakibat pelaksanaan proses pembelajaran terganggu. System proses pembelajaran di indonesia berganti dari yang tatap muka menjadi pembelajaran daring atau *E-learning*. *E-learning* merupakan kegiatan belajar-mengajar yang menggunakan media internet, intranet, atau media jaringan

komputer lain Akan tetapi disini permasalahannya adalah ketidaksiapan sekolah melaksanakan pembelajaran *daring* yang menjadikan minat belajar siswa rendah .

Proses belajar mengajar dapat di ukur melalui tes hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 Menyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian yang dapat dipercaya dalam nilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar.

Menurut Nurdin (2016), bahwa klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom, yang dikenal dengan Tksonomi Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, afektif berkenaan dengan sikap, dan psikomotor berhubungan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Maka dari itu, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan demi terciptanya sumber daya yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Pada saat ini, Indonesia merupakan negara dengan kualitas pendidikan yang rendah, berdasarkan hasil survey PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilakukan setiap 3 tahun sekali oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Skor yang didapat Indonesia pada tes tahun 2018 kemarin mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya dengan nilai rincian nilai untuk Membaca 371, Matematika dengan nilai 379, dan Sains dengan nilai 396.



Gambar 1.1 Grafik Perbandingan Skor PISA Indonesia

Sumber: OECD data diolah.

Penulis menilai bahwa peningkatan kualitas Pendidikan di suatu negara tidak akan terjadi tanpa dibarengi dengan tingginya Hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Maesaroh (2013, hlm. 150) berpendapat bahwa “Rendahnya kualitas belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.faktor-faktor internal yang mempengaruhi meliputi: sikap belajar, minat dan motivasi belajar”. Namun, apa yang terjadi di lapangan berbanding terbalik dengan harapan yang diinginkan. Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rendahnya minat belajar siswa di Indoesia.

Hasil belajar yang dimiliki peserta didik juga terjadi di SMA 1 Mekarwangi Lembang. Berdasarkan pada hasil obeservasi awal yang penulis lakukan, terlihat bahwa sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring, Penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya ,beberapa siswa terlihat kurang antusias dan bahkan cenderung acuh terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh *guru*. Selain itu,siswa juga terlihat pasif pada saat guru mengajukan pertanyaan, setiap kali guru mengajukan pertanyaan hanya ada sedikit siswa yang terlihat aktif dan merespon pertanyaan yang diberikan guru dengan cara menjawabnya di dalam media belajar daring. Sehingga tidak heran jika saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung guru yang lebih mendominasi. Selanjutnya, berdasarkan jenisnya media belajar daring di Indonesia saat ini banyak yang digunakan diantaranya buku, audio, video, dan lain-lain. Media belajar daring yang akan di bahas pada penelitian ini adalah menggunakan Media belajar *Googleclassroom* Menurut (Bender & Waller, 2014 hlm. 37) *Google Classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Untari (2020) dalam artikelnya mengatakan bahwa Whatsapp menjadi aplikasi komunikasi paling populer digunakan masyarakat di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Menurutnya, aplikasi ini digunakan oleh lebih dari 1,5 miliar pengguna di seluruh dunia. Bahkan Whatsapp berhasil dinobatkan sebagai aplikasi dengan jumlah unduhan terbanyak

di AppStore dan Play Store selama 2019, berdasarkan laporan dari Sensor Tower.

Kemudian, kedua media belajar ini sudah terdengar tidak asing lagi bagi pelajar atau siswa saat masa pandemi saat ini dan sudah di terapkan pada sekolah yang ingin penulis teliti yaitu di SMAS 1 Mekarwangi Lembang. Tetapi masih ada kendala hasil belajar siswa yang kurang terhadap pembelajaran daring di sekolah tersebut maka dari itu dilakukanya penelitian ini.

.Dengan cara melihat data historis berupa nilai di SMA Mekarwangi Lembang pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Standar komponen penilaian di SMAS Mekarwangi Lembang yaitu berupa nilai tugas, nilai ulangan, nilai ujian tengah semester serta nilai akhir semester yang bersangkutan dengan mata pelajaran ekonomi dengan ketentuan KKM (kriteria Ketuntasan Maksimal).

Tabel 1.1 Penilaian Rata-Rata Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS Tahun Ajaran 2021/2022 SMA Mekarwangi Lembang

No	KKM	Kelas	Jumlah siswa	Dibawah KKM (siswa)	Diatas KKM (siswa)
1	71	XII IPS 1	18	12 (85%)	5 (15%)
2	71	XII IPS 1	18	15 (88%)	3 (12%)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata di SMA Mekarwangi Lembang untuk pelajaran ekonomi dengan nilai KKM 71, tetapi pada kelas IPS 1 terdapat 85% dan Kelas IPS 2 terdapat 88% siswa tidak memenuhi KKM dapat disimpulkan bahwa pencapaian nilai di SMA Mekarwangi Lembang masih tergolong rendah, Hasil yang belum maksimal dapat disebabkan oleh bebrapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ini dipengaruhi oleh kesehatan jasmani dan kesehata rohani, sedangkan faktor instern dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah, faktor

masyarakat atau lingkungan. Slameto (2015, hlm.54) menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

Ada dua faktor mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa) meliputi : faktor jasmaniah (seperti : Kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti : intelegensi,perhatian,minat,bakat,motif,kematangan dan kesiapan), dan Keaktifan siswa dalam bermasyarakat, serta faktor ekstern yang meliputi: faktor keluarga (meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah,), faktor masyarakat (meliputi :kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam terkait permasalahan di atas dengan judul penelitian “Penggunaan Media Belajar *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas XII- IPS 1 SMA Mekarwangi Lembang)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dimiliki kebanyakan siswa rendah.
2. Respon dan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan melalui media elektronik masih kurang.
3. Sebagian besar siswa masih kurang memahami penggunaan media elektronik terhalang oleh beberapa faktor.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil belajar Ekonomi peserta didik menggunakan media belajar *Googleclassroom* Pada Kelas XII IPS 1 ?
2. Bagaimana Penerapan aplikasi *google classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII-IPS 1 ?
3. Adakah terdapat peningkatan hasil belajar Ekonomi peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan media belajar *Google Classroom* di kelas XII-IPS 1 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian ilmiah tentang Penerapan Media Belajar *google classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Mekarwangi Lembang dengan menggunakan media belajar *Google Classroom*.
2. Untuk mengetahui gambaran Penerapan aplikasi *google classroom* pada mata pelajaran Ekonomi berhubungan dengan hasil belajar siswa kelas XII-IPS 1
3. Untuk mengetahui Peningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi menggunakan aplikasi *google classroom* di kelas XII-IPS 1

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan pengetahuan terhadap manfaat Media belajar *Google Classroom* terhadap Hasil belajar siswa pelajaran

ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bisa digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pemahaman siswa
- b. Bagi sekolah sebagai saran dan masukan bahwa terdapat pengaruh dalam memanfaatkan media sosial *Google Classroom* terhadap tingkat pemahaman siswa
- c. Bagi penulis sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Operasional

Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Sedangkan pengertian penerapan menurut (J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain) penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut (Lukman Ali), penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Sedangkan menurut (Riant Nugroho) penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. *Googleclassroom*

Menurut (Bender & Waller, 2014 hlm. 37) *Google Classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa.

3. Hasil Belajar

Menurut Rusman (2015), bahwa untuk mengetahui hasil belajar atau prestasi peserta didik dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran, Kemudian diberikan tes sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

F. Sistematika skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini ditulis berdasarkan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan tahun 2020, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 27), “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”. Adapun hal-hal yang terkandung dalam bagian pendahuluan skripsi adalah sebagai berikut :

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 30), dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisioperasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel- variabel yang terlibat dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 30), “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.” hal-hal

yang terkandung dalam bab ini adalah sebagai berikut :

- a. Metode penelitian.
- b. Desain penelitian.
- c. Subjek dan objek penelitian.
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- e. Teknik analisis data.
- f. Prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 34), “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Menurut buku panduan penulisan. KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 36), “simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian”.

Menurut buku panduan penulisan KTI FKIP Unpas (2020, hlm. 36), “saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian”.